

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Konsep**

##### **2.1.1 Dinamika Sosial**

Dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat berada pada dimana terjadinya sistem disetiap aspek kehidupan dari hal yang paling kecil yang terjadi dilingkungan sosial didalam masyarakat. Adanya juga faktor yang mendorong proses terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat, terjadinya hubungan dengan masyarakat lain, perkembangan teknologi dan pemikiran masyarakat yang sudah maju.

Dinamika sosial adalah proses terjadinya perubahan-perubahan pada masyarakat baik dari pola kehidupan, interaksi, pembangunan infrastruktur dan bagaimana penerapan nilai dan norma yang semula di terapkan juga dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi dimasyarakat juga dapat mengarah pada tingkah laku individu dalam menerapkan bagaimana suatu perubahan dapat diterima oleh masyarakat itu sendiri ketika sudah diterapkan dilingkungan tempat tinggal.

Menurut Slamet Santosa ( 2004: 5), mengartikan Dinamika kelompok sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak statis tetapi akan selalu berubah (dinamis), kondisi inilah yang disebut sebagai perubahan sosial. Menurut More Narwoko (2007: 362) perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan nilai, norma, dan fenomena kultural. Sebuah perubahan akan selalu hadir dalam perjalanan hidup manusia yang menjadi dinamika kehidupannya. Hanya yang menjadi perbedaan adalah perubahan tersebut terjadi secara cepat atau lambat, bahkan seseorang atau sekelompok orang sekalipun yang hidup di daerah terpencil pasti akan mengalami dinamika kehidupan.

Perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamikanya, disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya baik dalam bentuk orang perorangan maupun kelompok sosial (Soerjono Soekanto, 1990: 60). Situasi tersebut menyebabkan terjadinya kelompok sosial, artinya suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu tersebut sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu (Slamet Santosa 1992: 46).

Menurut Gilin dan dalam Soerjono Soekanto (2007:15), mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah lama diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideology maupun adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa

perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi segala aspek seperti sistem sosial, dimana didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

### **1.1.2 Ekonomi**

Seperti yang kita ketahui di dalam kehidupan sosial ekonomi adalah kehidupan yang menyangkut bagaimana keadaan ekonomi suatu masyarakat di dalam lingkungan sosial tertentu. Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikan untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya.

Kondisi sosial ekonomi seseorang dimasyarakat berbeda-beda sesuai status dan perannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi konsep sosial ekonomi yang dikemukakan oleh Nasution. Menurut Nasution (2004:25), tingkat status sosial dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.

Aspek sosial ekonomi tentunya saling berkaitan satu sama lain. Pertama, tingkatan pendidikan akan berpengaruh pada mata pencarian semakin tinggi kualitas pendidikannya tentunya seseorang akan mencari pekerjaan yang layak

sesuai dengan pengetahuannya atau bahkan menciptakan sendiri suatu pekerjaan atau usaha. Dengan kondisi pekerjaan yang layak tentunya akan mendapatkan upah atau gaji yang layak pula. Dengan kelayakan tersebut seseorang akan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya termasuk pendidikan anak-anaknya.

Kedua mata pencarian atau pekerjaan yang berkaitan dengan pendapatan atau penghasilan. Menurut sata perusahaan atau instansi akan mencari karyawan yang memang memiliki pengetahuan dan berpengalaman di bidang disertai dengan kualitas kerja yang baik. Upah atau gaji yang diberikan sebuah instansi atau perusahaan tergantung pada jabatan yang diemban, semakin tinggi jabatan maka semakin tinggi upahnya.

Ketiga, penghasilan yang didapat dari pekerjaan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga, termasuk kondisi rumah tinggal, pendidikan, dan kesehatan, pendapatan yang dimiliki seseorang tentunya akan mencerminkan pada salah satu aspek kebutuhan keluarga yaitu kondisi rumah tinggal, seseorang dengan pendapatan tinggi tentunya akan mampu membangun rumah dengan standar layak huni nyaman dan aman.

### **2.1.3 Buruh**

Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 (tentang ketenagakerjaan) mendefinisikan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja pada si pemberi pekerjaan dan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pekerja yang dimaksud seperti buruh bangunan atau tukang yang ada dasarnya

menggunakan tenaga atau fisik yang kuat, kemampuan atau keahlian untuk mendapatkan balasan berupaya uang atau upah maupun bentuk lain.

Pada dasarnya manusia menginginkan suatu kehidupan yang baik dengan mampu memenuhi segala kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial hidupnya baik moral maupun material. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat di penuhi, terutama bagi mereka yang berekonomian lemah. Kebutuhan itu bisa terpenuhi jika pendapatan mereka mendukung.

Menurut Abdul Rachmad Budiono, terdapat tiga Undang-Undang yang berkaitan dengan buruh dan tenaga kerja, yaitu Undang-undang No. 21 Tahun 2000, Undang-undang No. 13 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 2 Tahun 2004. Undang-undang tersebut menggunakan istilah yang sama untuk menunjuk konsep “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”, yaitu pekerja atau buruh. Di padankan nya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang amat panjang dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat.

Buruh adalah mereka yang berkerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah atau imbalan. Buruh terdiri dari yaitu:

1. Buruh harian, buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.

2. Buruh kasar, buruh yang menggunakan tenaganya kerana tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu.
3. Buruh pabrik, buruh yang bekerja dipabrik
4. Buruh tambang, orang yang bekerja di perusahaan tambang.
5. Buruh terlatih, buruh yang sudah mendapatkan latihan atau pendidikan keterampilan tertentu.

Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tulisan, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Menurut Santosa (2014) Permasalahan perburuhan yang ada sampai saat ini lebih disebabkan karena faktor-faktor diluar hubungan kerja/industrial itu sendiri, misalnya: Ketimpangan jumlah lapangan kerja dan jumlah tenaga kerja yang mengakibatkan posisi buruh atau tenaga kerja dalam posisi yang lemah.

Menurut Alamin (2010) buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tulisan. Buruh menurut Rianto (2014) adalah pekerja yang mempunyai keterampilan dalam bidang membangun rumah atau bangunan lainnya.

#### **2.1.4 Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai kumpulan orang

yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

Narwoko dan Suyanto (2011:227) Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat manapun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat di golongkan ke dalam kelompok primer, selain karena anggotanya saling mengadakan kontak langsung juga karena adanya keintiman dari para anggotanya.

Menurut Adi (2012), masyarakat mengalami perubahan sosial yang mmembuatnya semakin sulit untuk membangun atau memelihara hubungan sosial. Masyarakat mengalami isolasi budaya dan isolasi ekonomi yang disebabkan oleh tingginya mobilitas keluarga. Perubahan sosial tersebut mendorong ke arah intensitas kehidupan modern yang bertentangan dengan pembentukan dan pemeliharaan jaringan sosial local bagi keluarga dan anak-anak mereka. Permasalahan tersebut terjadi, karena keluarga tidak mampu menampilkan peranan, fungsi dan pemenuhan kebutuhan keluarganya. Menurut Zastrow (1999), berbagai permasalahan di dalam suatu keluarga, dikelompokkan sebagai berikut:

1. Ekonomi, termasuk di dalamnya pencari nafkah yang menganggur, kesulitan mengelola keuangan, kemiskinan dan pencari nafkah meninggal dunia, cacat, pension diri, sakit-sakitan, sakit kronis, korban kejahatan, dan penahanan.

2. Sosial, termasuk di dalamnya kehamilan yang tidak dikehendaki, suami atau isteri ditinggalkan, perkawinan yang hambar, perceraian, hendak kekerasan terhadap isteri, anak-anak dan lanjut usia, perjudian, alcohol, dan penyalahgunaan obat-obatan, masalah penyimpangan perilaku anggota keluarga dan ketidaksetiaan suami isteri.

Definisi menurut beberapa peneliti tentang keberfungsian keluarga seperti Walsh (2003), menjelaskan bahwa fungsi keluarga sebagai konstruk multidimensional yang merefleksikan aktivitas dan interaksi keluarga dalam menjalankan tugas penting yaitu menjaga pertumbuhan dan kesejahteraan dari masing-masing anggotanya dan dalam mempertahankan integrasinya. Defrain, John, Asay, dan Olson (2009) menjelaskan bahwa fungsi keluarga mengacu pada peran yang dimainkan anggota keluarga serta sikap dan perilaku yang ditampilkan saat bersama anggota keluarga.

## **2.2 Teori Nonevolusioner**

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Nonevolusioner, teori ini masih mengganut ide pokok dari teori evolusi tetapi beberapa ahli membuat perbaikan atas ide-ide teori evolusioner yang cenderung menganalisis perubahan sosial menekankan kepada pendekatan uniliner dan teori evolusioner tidak terbukti karena tidak sesuai. Teori ini lebih melihat bahwa masyarakat bergerak dari tahap evolusi tetapi proses tersebut dilihat secara multilinear yang artinya bahwa perubahan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tokoh teori ini antara lain adalah Gerhard Lenski, yang menyatakan seperti berburu, bercocok tanam, bertani, dan masyarakat industri berdasarkan bagaimana cara mereka bertahan hidup mereka.



Dalam mempelajari konsep dari Lenski maka perlu juga mempelajari konsep kunci dalam pernyataan Lenski yaitu adanya continuity, innovation, dan extinction. Ketiga elemen tersebut mengarah pada adanya keberagaman dan kemajuan dimana masyarakat menjadi semakin beragam selagi proses diferensiasi terjadi dan kemajuan terjadi tidak hanya karena kondisi hidup yang semakin membaik tetapi juga ada perkembangan teknologi. Teori tersebut sama halnya dengan bagaimana buruh bangunan melakukan cara untuk bertahan hidup dan bisa meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Contohnya dengan cara mencari pekerjaan lain seperti membuka warung kecil, menjual sayuran dan kue serta menjadi buruh tani, meminta bantuan anggota keluarga bahkan melakukan penghematan.

### **2.3 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian mininjau beberapa penelitian yang relevan sebelumnya dengan judul dan bahasa yang kurang lebih sama sebagai rujukan dan bahan referensi dalam menulis. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang penulis gunakan sebagai bahan rujukan penelitian:

1. Skripsi Kristina Sembiring, 2009 yang berjudul “kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (ARON) di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo”. Dalam skripsi Kristina, membahas mengenai gambaran kondisi kehidupan buruh harian lepas sebagai sumber tenaga kerja dalam produksi komoditif pertanian. Kristina mengungkapkan bahwa pendapatan para buruh harian lepas masih sangat rendah sehingga mereka

harus berusaha memenuhi kebutuhan keluarga dengan melakukan strategi seperti mencari pekerjaan sampingan.

2. Skripsi Kiswa Badran Al-mahi.A “Peran Buruh Bangunan Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makasar”. Kiswa Badran Al-mahi. A mengungkapkan kondisi kehidupan sosial ekonomi Pekerja buruh bangunan yaitu orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada suatu yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang di miliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai pendidikan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Serta mengulas mengenai kemampuan yang dimiliki oleh pekerja buruh bangunan yang ada di keluaran Laikang untuk mampu bertahan hidup di tengah tuntutan hidup yang ada saat ini.

Kajian skripsi di atas penulis anggap relevan karena keduanya masih berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Walau kedua tesis di atas memiliki perbedaan dalam profesi buruh, penulis anggap itu sebagai bahan referensi untuk membandingkan kondisi para buruh diberbagai bidang dan masalah sosial yang dihadapi.

#### **2.4 Alur Pikir Penelitian**

Alur pikir ialah kerangka pemikir peneliti dalam memecahkan suatu masalah yang akan diteliti sehingga menjadi jelas dan terarah dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan ekonomi keluarga buruh bangunan di Desa Gema.

Kondisi keluarga buruh bangunan yang ada di Desa Gema belum sepenuhnya sejahtera. Maka peneliti disini melakukan penelitian untuk mendeskripsikan keadaan ekonomi keluarga buruh bangunan yang ada di Desa Gema tersebut serta mengamati perubahan apa saja yang dilakukan para buruh bangunan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.

Kehidupan sehari-hari para buruh yakni bekerja sebagai buruh bangunan disekitar tempat mereka tinggal atau diluar tempat mereka tinggal. Pekerjaan sebagai buruh bukanlah pekerjaan yang mudah banyak juga resiko yang harus mereka terima. Bekerja sebagai buruh belum sepenuhnya bisa memenuhi perekonomian keluarga. Karena pekerjaan mereka tidak ada setiap saat, mereka bekerja jika ada panggilan untuk bekerja. Upah yang diterima pun tergantung berapa lama mereka bekerja, kadang mereka menerima gaji perhari kadang juga borongan tergantung jenis pekerjaan yang mereka terima. Hal ini berdampak pada kehidupan buruh bangunan, karena pekerjaan yang dilakukan tidak rutin atau tidak menentu ada membuat buruh harus bisa mencari cara untuk memiliki pendapat, karena kebutuhan hidup keluarga yang semakin hari semakin meningkat, belum lagi keperluan sekolah anak-anak mereka. Para buruh mencari jalan keluar dengan melakukan bermacam cara mencari pekerjaan lain yakni dengan membuka warung, bekerja sebagai tambang emas, berkebun karet bahkan menjadi buruh tani. Hal itu mereka lakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka dengan cara mencari pekerjaan lain. Selain itu buruh bangunan juga melakukan cara yang lain dengan meminta bantuan dari anggota keluarga, seperti bantuan dari anak-anak mereka dan istri mereka ikut membantu

mengurangi beban keluarga. Selain itu buruh juga melakukan cara dengan melakukan penghematan, hal ini buruh lakukan agar tidak terlalu boros dalam pengeluaran, mereka melakukan penghematan untuk digunakan dalam membeli kebutuhan yang berguna saja seperti makan dan minum yang mereka utamakan, belum lagi biaya kehidupan yang lain.

Maka dari itu peneliti menggunakan teori nonevolusioner oleh Gerhard Lenski, ia menyatakan bahwa masyarakat bergerak dalam serangkaian bentuk keluarga seperti berburu, bercocok tanam, bertani, dan masyarakat industri berdasarkan bagaimana cara mereka bertahan hidup mereka. Seperti halnya buruh bangunan yang mempunyai kebutuhan dasar untuk bertahan hidup dan harus memenuhinya dengan bergerak dalam serangkaian bentuk cara-cara tadi. Selain itu dengan melakukan tindakan dan cara tersebut para buruh bangunan tentu saja berharap adanya perubahan dalam kehidupan mereka. Seperti bisa meningkatkan perekonomian keluarga dan bisa menyekolahkan dan melanjutkan sekolah anak-anak mereka.

## Alur Pikir Penelitian

Gambar 2.1

